

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, yang dapat di akses melalui publikasi laporan keuangan *website* resmi BRI Syariah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari Desember 2017 dengan tahun pengamatan dari triwulan I 2010-triwulan IV 2017 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Profitabilitas data yang di ambil *Return On Asset* (Bagian dari laporan keuangan).

B. Jenis-Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.¹ penelitian Analisis data yang digunakan adalah data sekunder, artinya data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya².

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel *dependent* dan 1 (satu) variable *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) sedangkan variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Data sekunder tersebut bersumber dari publikasi laporan keuangan triwulan BRI Syariah periode 2010-2017.

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 20

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 128

C. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang di peroleh dari studi dokumentasi dan diolah dengan menggunakan SPSS 16.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Dari sumber data, maka pengumpulan data dapat digunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama, melainkan dalam bentuk dokumen tertulis, yang diperoleh dari

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 137

buku cetak, laporan-laporan, dokumen-dokumen dan sebagainya.

2. Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan SPSS versi 16. Untuk menganalisis besarnya pengaruh tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap *Return Om Asset* .

Teknik analisis data yang digunakan dengan metode statistik sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasi

atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.⁴

Tujuan dari statistik deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi, berbagai macam bentuk diagram.⁵

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusat ditengah (mean, mode, dan median berada ditengah). Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 126

⁵ V.Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), 23

yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai *Kolmogorov Smirnov* dapat menggunakan program analisis statistic *IBM SPSS Statistics 20*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁶

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama*, Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk

⁶ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Depok : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2016), 92.

autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas.

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0: \rho = 0$ (baca : hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

$H_a: \rho > 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif)

Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Uji Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW berada di antara DU sampai dengan $4 - DU$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terdapat autokorelasi.

- b) Bila nilai DW lebih kecil dari pada DL, koefisien korelasi lebih besar. Artinya, terdapat autokorelasi.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada 4-DU, koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara 4-DU dan 4-DL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- e) Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan *plot* dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan

(*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.⁷ Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *scatterplot* dalam analisis heteroskedastisitas.

⁷ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, 103.

⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, 118

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel *dependen* dan satu variabel *independen*.⁹ Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel tak bebas (*dependen*), tujuan dari analisis regresi linear sederhana ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰

Model persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:¹¹

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

⁹ V.Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, 83

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 126

¹¹ V.Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, 83-84

- a = Harga Y ketika harga X=0 (harga Konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada perubahan variabel *independen*. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis turun.
- X = Subjek dan variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

d. Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹²

¹² Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, 105.

1) Menentukan Hipotesis

Menurut John W. Best, hipotesis merupakan prediksi yang baik atau kesimpulan yang dirumuskan dan bersifat sementara.¹³

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap ROA.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap ROA.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Dalam menentukan tingkat signifikan yaitu menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya dilambangkan dengan α yang sering disebut dengan istilah taraf signifikan.¹⁴

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 64.

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 41.

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu :¹⁵

Jika probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (sig.) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Kaidah Pengujian Hipotesis

H_0 diterima, jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak, jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} adalah mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kriteria pengujian hipotesis.¹⁶

e. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang

¹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 171.

¹⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 162.

bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi ($r = (-1 \leq 0 \leq 1)$).¹⁷

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel *dependen* dengan *independen*.¹⁸

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 250-252

¹⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, 101

Tabel 3.1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

f. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)¹⁹.

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 252

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.²⁰

D. Hipotesis Statistik

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada aktiva produktif terhadap profitabilitas.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aktiva produktif terhadap profitabilitas.

²⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, 108

3. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap aktiva produktif terhadap profitabilitas.
4. Dalam penelitian ini diberlakukan uji tingkat signifikan menggunakan 0.05, signifikan 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

Jika probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (sig.) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.
5. Menentukan daerah hipotesis ditolak dan hipotesis diterima dengan menggunakan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.²¹

²¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 160-162.